**UPAYA UNITED NATIONS WOMEN (UN WOMEN) DALAM MEWUJUDKAN
KESETARAAN GENDER MELALUI KAMPANYE HEFORSHE DI
INDONESIA TAHUN 2016-2019**

Oleh : Rahmah Nurul Anissa

RahmahNurul019@gmail.com

Pembimbing: H.Faisyal, S.IP., MA

Bibliography: 10 Jurnal, 15 Buku, 71 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM.12,5 Simpang Baru Pekanbaru, Riau 28293

Telp.(0761) 63277,23430

ABSTRACT

This study aims to find out how the efforts of the UN Women International Organization through the HeForShe Campaign in realizing gender equality through the HeForShe campaign in Indonesia in 2016-2019. The issue of gender equality in Indonesia is still an issue that is still being discussed at this time. For this reason, UN Women and the Government of Indonesia cooperate in dealing with the issue of gender equality caused by the patriarchal culture and the negative stigma of society towards women.

This study uses the theory of the role of International Organizations, Feminism perspective and level of group analysis. Literature research method, which utilizes secondary data obtained through library research obtained from various literatures such as books, journals, e-mail, newspapers, annual reports of several relevant agencies, documents, or valid websites.

The results of this study indicate that the efforts made by UN Women through the HeForShe campaign create a Three ends program, Safe cities, increase women's awareness (public awareness), and increase women's participation in politics also create a work environment that is safe from discrimination.

Keywords: *Indonesia, HeForShe Campaign, Gender Equality, UN Women.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih terjadinya diskriminasi terhadap perempuan. Berdasarkan survei 2016 *Women's Health and Life Experiences* menyatakan bahwa satu dari tiga perempuan Indonesia yang berusia 15-64 tahun pernah mengalami kekerasan fisik dan seksual. Rintangan yang terjadi di lapangan kerja masih dialami oleh perempuan Indonesia pada angka

terbesar 51% untuk keterlibatan perempuan di tenaga kerja jauh di bawah rata-rata dari pada laki-laki di tahun 2017. Upah tenaga kerja perempuan di bawah laki-laki sebesar 80% dan di bawah rata-rata Negara dengan perkembangan yang sama.¹

¹ 2016 *Indonesian National Women's Life Experience Survey (2016 SPHPN): Study on Violence Against Women and Girls*, di akses dari <https://indonesia.unfpa.org/sites/default/files/>

Berdasarkan CATAHU (Catatan Tahunan) Komnas Perempuan, terdapat terjadi lonjakan angka kasus kekerasan perempuan. Hal ini terlihat dari tahun 2016 terdapat 259.150 kasus dan meningkat drastis di tahun 2019 dengan 431.471 kasus. Setiap tahun, CATAHU mencatat kekerasan terhadap perempuan dalam tiga klasifikasi ranah yang terjadi dalam permasalahan kekerasan terhadap perempuan. *Pertama*, Ranah personal. Jenis kekerasan ini banyak terjadi dalam lingkup personal. *Kedua*, Ranah Komunitas. Kekerasan terhadap perempuan yang dialami oleh korban yang tidak memiliki unsur keterlibatan dari hubungan darah atau perkawinan. *Ketiga*, Ranah Negara yakni saat aparat negara sebagai pelaku kekerasan atau dengan sengaja membiarkan kekerasan itu terjadi dengan mengetahui terjadinya pelanggaran HAM Perempuan. Salah satu kasusnya adalah pemalsuan akta nikah yang kerap terjadi di Jawa Barat dan NTT.²

Adanya dampak ketidaksetaraan gender di Indonesia turut memperkuat angka kekerasan terhadap perempuan dan lemahnya perlindungan negara terhadap perempuan dari pelecehan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga yang memperlebar kesenjangan gender di Indonesia dan banyak ditemui di pelosok dunia. Untuk memajukan kesetaraan ini di dunia internasional, PBB membuat badan-badan khusus untuk melindungi kesejahteraan, melindungi perempuan

pubpdf/2016_SPHPN_%28VAW_Survey%29_Key_Findings1_0.pdf, pada tanggal 1 Mei 2020 pukul 10.11

² Komisi Nasional Perempuan, komnas perempuan, "Siaran Pers Komnas Perempuan Catatan Tahunan (Catahu) 2016" diakses di <https://www.komnasperempuan.go.id/read-siaranpers-komnas-perempuan-catatantahunan-catahu-2016> pada tanggal 1 Mei 2020 pukul 10.19

dan menangani kasus gender, seperti *UN Women*. *UN Women* adalah Peserikatan Bangsa-Bangsa di bidang kesejahteraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak-anak. *UN Women* mendukung negara anggota PBB untuk mencapai standar global dalam kesetaraan gender dengan bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat untuk menerapkan standar untuk perempuan-perempuan di seluruh dunia. *UN Women* membuat sebuah badan dibawah naungan *UN Women* yaitu *UN Women Goodwill* untuk mempermudah mencapai tujuan.

Pada 20 September 2014, *UN Women Goodwill* mendirikan sebuah kampanye bernama *HeForShe*. *HeForShe* adalah sebuah platform untuk mencapai dan mewujudkan kesetaraan gender dengan menggunakan pendekatan sistematis yang dijadikan program untuk menargetkan laki-laki untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan menjadi agen perubahan dalam ketidakadilan. Pada 2016, Indonesia menggelar pameran komik dan kartun bertajuk *planet 50-50* di Jakarta dengan bersamaan secara resmi menyuarakan keterlibatannya di kampanye *HeForShe*. Adanya dampak kampanye ini sangat positif untuk membuka pikiran dan mengubah pola pikir di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat judul "Upaya *United Nations Women (UN Women)* dalam mewujudkan kesetaraan gender melalui kampanye *HeForShe* di Indonesia tahun 2016-2019" ini untuk mengambil upaya kampanye untuk menyikapi isu-isu kesetaraan gender yang ada dan dampak adanya kampanye *HeForShe* di Indonesia.

KERANGKA TEORI

Penulis menggunakan Metode Kualitatif yang bertujuan untuk

menjelaskan fenomena *HeForShe* terhadap kesetaraan gender di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan suatu kasus dari fenomena sosial dengan cara menganalisis fenomena tersebut berdasarkan data-data yang ada. Penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data seperti teknik penelitian kepustakaan dengan memanfaatkan data-data sekunder.

Kerangka teoritik yang penulis gunakan yakni: *Pertama*, Perspektif Feminisme. Perspektif feminisme berdasarkan pengalaman perempuan yang berawal untuk mengatasi permasalahan maskulinitas dalam politik dunia untuk mengungkap dinamika gender yang lebih kompleks dan dapat menambah dimensi baru dalam memahami sistem politik dunia.³ Feminisme adalah suatu perspektif mengenai fenomena sosial yang berfokus terhadap isu-isu yang berkaitan dengan perempuan secara teoritis dengan menekankan terhadap isu gender itu sendiri.⁴ Feminisme menjunjung tinggi emansipasi perempuan dengan cara mengtiadakan kesenjangan gender yang diakibatkan oleh budaya patriarki yang masih menjadi persoalan yang masih ada saat ini. Dengan adanya *UN Women* sebagai Organisasi Internasional yang berlandaskan perspektif feminisme ini memiliki fokus terhadap menghapuskan

ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. *UN Women* mengambil peran yang sangat besar dalam membuat suatu kebijakan di dunia internasional yang bertujuan mengatasi kekerasan terhadap perempuan dan mengurangi kesenjangan gender secara global.

Kedua, Teori Organisasi Internasional. Menurut **D. W. Bowett** berpendapat mengenai organisasi internasional adalah “organisasi yang secara permanen yang memiliki dasar traktat yang bersifat multilateral dengan kriteria dan tujuan yang telah ditentukan”.⁵ Organisasi internasional di bagi menjadi dua diantaranya Organisasi antar pemerintah (*Inter-Governmental Organizations/IGO*) dan Organisasi non-pemerintah (*Non-Governmental Organizations/NGO*). Ranah setiap organisasi internasional berbeda-beda, misalnya *United Nations Women* salah satu organisasi internasional yang bergerak dalam isu kesetaraan gender. *UN Women* adalah salah satu organisasi antar pemerintah atau *International Governmental Organization* (IGO) yang dibentuk oleh PBB dengan mengikutsertakan negara anggota yang terlibat dalam PBB.

Menurut **P.A Abarro**, ada lima cara Organisasi Antar Pemerintah untuk mencari penyelesaian terhadap suatu permasalahan, yakni:⁶

1. Ikut serta membantu pemerintah dalam menciptakan peraturan

³ Mauricio Fernández dan Luis Fernando Valdés, “*The International Relations Theory Under a Feminist Approach*” Jurnal Revista De Relaciones Internacionales Bogotá (Colombia), Vol. 11 No.1, 2016, Hal. 58.

⁴ Iqbal Ramadhan dan Innesia Ma’sumah, “*Mengkaji Peran Un Women Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Perspektif Feminisme*” Jurnal Asia Pacific Studies, Volume 2 Number 2 / July - December 2018, Hal. 146.

⁵ *Pengertian Organisasi Menurut Para Ahli*, Diakses di <http://dilihatya.com/2914/pengertianorganisasi-internasional-menurut-para-ahli-adalah>, pada tanggal 1 Mei 2020 pukul 09.00

⁶ P.A. Abarro, “*The Role of an Intergovernmental Regional Organization in Combating Drug Trafficking: A Perspective of the Colombo Plan Bureau*”, (UNODC Bulletin on Narcotics 1987), hal. 3.

terkait permasalahan dan mencegah permasalahan dengan adanya pembentukan hukum yang dilakukan organisasi internasional dengan mendorong pemerintah untuk mengikuti perjanjian internasional, dan membantu memperbaiki hukum nasional mereka.

2. Membangkitkan kepedulian terhadap masyarakat dengan menciptakan *Public Awareness* dengan cara adanya peranan seperti *workshop* atau konferensi dan memanfaatkan media massa untuk membangun kesadaran masyarakat untuk peduli.
3. Memfasilitasi dan mendorong komunitas lokal atau NGO dalam membuat *platform* untuk mengontrol permasalahan dengan bekerja sama dalam mencari sebuah solusi untuk permasalahan tertentu dan mengikutsertakan masyarakat.
4. Bantuan kerjasama dalam tingkat nasional, dan internasional. Anggota-anggota organisasi internasional bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan dengan bertukar informasi dan pengetahuan.
5. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan memberikan pelatihan, bantuan studi atau program pertukaran pelajar terkait kemampuan individu untuk menghadapi pemasalahan.

Menurut **Harold K. Jacobson**, terdapat lima fungsi di dalam organisasi internasional, yakni:⁷

⁷ Harold K. Jacobson, *Networks Of Interdependence: International Organizations And The Global Political System*, (Alfred A Knopf, New York:1979), hal.89-90.

1. Fungsi Informasi yakni fungsi petukaran, menganalisa, pengumpulan informasi, dan desiminasi data di mana Organisasi Internasional dapat mempergunakan staffnya atau menyediakan suatu forum agar konstituennya dapat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.
2. Fungsi Pembuatan Peraturan yang di mana menekankan pada efek hukum terhadap produk dengan proses ratifikasi atas suatu peraturan dan peraturan itu hanya berlaku bagi yang meratifikasi di setiap negara anggota yang bergabung.
3. Fungsi Normatif yang di mana terkait pendeklarasian dan suatu norma standar yang memiliki efek pengikat hukum tetapi sebatas pernyataan untuk mempengaruhi lingkungan domestik dan internasional.
4. Fungsi Pengawasan terkait dengan menetapkan ukuran dari pelanggaran dan langkah mengenai penanganan terhadap pelanggaran suatu peraturan.
5. Fungsi Operasional terkait dengan kontrol terhadap sumber daya seperti adanya penggunaan keuangan dan kekuatan militer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat *UN Women*

Pada 6 Januari 2010, Sekertaris Jendral Ban-Ki Moon menyampaikan dalam Laporan sebagai tanggapan atas resolusi Sidang Umum 63/311. Laporan tersebut menghasilkan entitas baru yang menjadikan pusat dalam kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di dalam sistem Perserikatan Bangsa-Bangsa. Entitas baru tersebut akan memiliki fokus dalam mempromosikan kesetaraan gender dan dampak yang

dihasilkan dari kegiatan kesetaraan gender dengan memberikan dukungan penuh dan tepat kepada Negara-negara Anggota dalam mengupaya meningkatkan kapasitas untuk mencapai kesetaraan gender.⁸ *UN Women* dibentuk oleh *The UN General Assembly* pada 2 Juli 2010 sebagai bagian dari agenda reformasi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan dan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Kesetaraan Gender dijadikan standar dari hukum hak asasi manusia internasional oleh Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, yang diadopsi oleh Majelis Umum PBB pada 10 Desember 1948. Dalam Deklarasi ini, tanpa pembedaan apapun, seperti ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, kelahiran atau status lainnya.⁹ *UN Women* tidak hanya atas dasar pengakuan terhadap HAM tetapi kewajiban dalam aspek sosial dan ekonomi. Hal ini diperentukan bahwa kesetaraan gender terhadap perempuan dapat mewakili dalam aspek ekonomi yang lebih produktif agar menjadi masyarakat yang lebih damai dan stabil.¹⁰ Terbentuknya *UN Women* menggabungkan empat bagian sistem di PBB, yakni: *Division for the Advancement of Women (DAW)* didirikan 1946, *International Research and Training Institute for the*

⁸ United Nations A/64/588 General Assembly D, *Comprehensive proposal for the composite entity for gender equality and the empowerment of women*, diakses dari https://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=A/64/588, pada tanggal 1 Januari 2021 pukul 10.00

⁹ United Nations "Gender Equality" diakses di <https://www.un.org/en/global-issues/genderequality>, pada tanggal 20 Juli 2021

¹⁰ *Ibid.*

Advancement of Women (INSTRAW) didirikan 1976, *Office of the Special Adviser on Gender Issues and Advancement of Women (OSAGI)* didirikan 1997, dan *United Nations Development Fund for Women (UNIFEM)* didirikan 1976.¹¹

Pada 14 September 2010, mantan Presiden Chile Michelle Bachelet diumumkan sebagai pemimpin pertama *UN Women*.¹² Dibentuknya *UN Women* ini akan meningkatkan, bukan menggantikan upaya yang dilakukan PBB untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di bidang keahlian mereka.¹³ *UN Women* beroperasi pada Januari 2011 yang dibentuk oleh Majelis Umum untuk mengatasi tantangan tersebut. Ini akan menjadi cara untuk memperkuat kaum perempuan dan anak dengan memberi suara yang kuat di tingkat global, regional dan lokal.

Tujuan dan Peran *UN Women*

UN Women memiliki empat bidang prioritas yang fundamental bagi kesetaraan perempuan yang dapat membuka kunci kemajuan di seluruh bidang, antara lain ialah:¹⁴

¹¹ UN Women "UN Creates New Structure for Empowerment of Women" diakses di <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2010/7/un-creates-new-structure-for-empowerment-of-women>, pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 10.00

¹² UN Women "UN Women Staff Welcomes Michelle Bachelet" diakses di <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2010/9/un-women-staff-welcomes-michelle-bachelet>, pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 10.01

¹³ UN Women "UN Creates New Structure for Empowerment of Women" *Op.Cit.*

¹⁴ UNGIS "United Nations Entity For Gender Equality And The Empowerment Of Women" diakses di

1. Meningkatkan kepemimpinan dan partisipasi perempuan serta mendapatkan keuntungan yang sama dari sistem pemerintahan.
2. Mendapatkan jaminan bagi perempuan dalam memiliki pendapatan, pekerjaan yang layak.
3. Mengakhiri segala bentuk kekerasan yang terjadi terhadap perempuan dan anak untuk menjalani kehidupan yang bebas dari kekerasan.
4. Meningkatkan kontribusi Perempuan dan anak untuk memiliki pengaruh yang lebih besar dalam membangun perdamaian dan ketahanan yang berkelanjutan.

UN Women memiliki peran penting dalam tugasnya sebagai badan khusus dalam mewujudkan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dalam mendorong dalam segala aspek bidang ekonomi, sosial dan politik. Peran utama *The United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women* adalah:¹⁵

1. Mendukung badan antar pemerintah, seperti komisi status wanita (*Commission On The Status Of Women*) dalam merumuskan kebijakan, standar dan norma global terhadap kesetaraan gender.
2. Membantu negara-negara anggota untuk menerapkan standar ini dan siap memberikan dukungan penuh terhadap teknis dan finansial kepada negaranegara anggota untuk menjalin kemitraan yang efektif dengan masyarakat sipil.

<https://www.itu.int/net4/wsis/ungis/Members/1154>, pada 21 Desember 2020 pukul 12.00

¹⁵ UN Women Asia and the Pacific "*Frequently Asked Questions*". Diakses di <https://asiapacific.unwomen.org/en/countries/fiji/faq>, pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 13.11

3. Adanya koordinasi terhadap tujuan dari PBB tentang kesetaraan gender dengan meminta pertanggungjawaban atas komitmennya sendiri pada kesetaraan gender dengan melalui pemantauan dan kemajuan terhadap seluruh sistem PBB.

UN Women Indonesia

UN Women sudah memberi dukungan kepada pemerintah Indonesia, organisasi masyarakat sipil, akademisi, media, publik dan sektor swasta sejak *UN Women*. Tujuan yang ingin dicapai *UN Women* di Indonesia adalah untuk mengani kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Area prioritas tambahan dari *UN Women Country Office in Indonesia* adalah Perempuan, Perdamaian dan Keamanan. Kantor tersebut mendukung Pemerintah dan organisasi masyarakat sipil untuk mengintegrasikan perspektif kesetaraan gender ke dalam proses perdamaian yang berkelanjutan.

UN Women Indonesia berfokus pada:¹⁶

1. Mengakhiri Kekerasan Terhadap Wanita;
2. Mempromosikan Hak Asasi Perempuan;
3. Perempuan dan Perdamaian;
4. Pemberdayaan Perempuan di Tempat Kerja, Pasar dan Komunitas;

Fenomena Ketidaksetaraan Gender di Indonesia

Dalam laporan *Global Gender Gap Index 2020* yang dirilis *World Economic Forum* (WEF) menyebut Indonesia pada peringkat 88 dari 153

¹⁶ UN Women Asia and the Pacific "*UN Women Indonesia*" diakses di <https://asiapacific.unwomen.org/en/countries/indonesia>, pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 12.11

negara di tahun 2016 dan mengalami peningkatan yang signifikan di tahun kedepannya. Di tahun 2017, Indonesia naik ke peringkat 84 dengan indeks 0,691 dan pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 85 dengan indeks kesetaraan gender yang sama. Di tahun 2020, Indonesia menempati peringkat 85 tetapi indeks kesetaraan gender naik dengan 0,700. Angka tersebut mengartikan bahwa Indonesia sudah menyempitkan jarak kesetaraan gender kurang lebih 70 persen dalam empat sektor utama, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan politik. Indeks Indonesia mengalami peningkatan dalam memperkecil ketimpangan gender, dari 0,682 pada 2016 menjadi 0,700 pada tahun 2020.¹⁷

Adapun jumlah kasus yang dihimpun selama 4 tahun: Catahu 2019 adalah 431,471 kasus; Catahu 2018 adalah 406,178 kasus; Catahu 2017 adalah 348,446 kasus; dan Catahu 2016 adalah 259.150 kasus. Dalam penyajian data, Komnas Perempuan memilah pada lokus kekerasan: ranah personal (kekerasan dalam rumah tangga/ relasi personal, ranah komunitas dan ranah Negara. Tren Catahu berdasarkan lokus kekerasan:

1. Ranah personal; kekerasan ini banyak terjadi dalam hubungan relasi personal, pelaku adalah orang yang dikenal baik dan dekat oleh korban. Misalnya kekerasan suami terhadap istri, ayah terhadap anak, dan lainnya. Kekerasan ini dapat muncul dalam hubungan pacaran, atau dialami oleh orang yang bekerja membantu kerja rumah tangga dan menetap dalam rumah tangga tersebut. Dalam Catahu 2016-Catahu 2019, prosentase kasus kekerasan terhadap istri (KTI) paling tinggi. Di

¹⁷ World Economic Forum, *Global Gender Gap Report 2020*, 2019, hal. 31.

tahun 2016, mencapai 5.784 kasus (56%).¹⁸ Tahun 2017, mencapai 5.167 kasus (54%).¹⁹ Tahun 2018, mencapai 5.114 kasus (53%),²⁰ dan tahun 2019 mencapai 6.555 kasus (59%).²¹ Ini menunjukkan bahwa ketimpangan relasi gender antara suami dan istri masih cukup besar yang antara lain diindikasikan dengan posisi subordinat istri dalam institusi perkawinan.

2. Kekerasan dalam komunitas; kekerasan yang terjadi di area publik seperti kekerasan di tempat kerja berupa perlakuan diskriminatif terhadap perempuan, pemutusan hubungan kerja secara sewenang-wenang, pelecehan seksual, atau bentuk-bentuk eksploitasi dan kesewenangan lainnya. Dapat juga berbentuk perkosaan, pelecehan seksual terhadap perempuan. Tahun 2019 terdapat 3.602 kasus, tahun 2018 terdapat 3.915 kasus, tahun 2017 terdapat 3.528 kasus, dan tahun 2016 terdapat 3.092 kasus.²²

3. Di ranah negara pelaku kekerasan aparaturnegara dalam kapasitas tugas melakukan pembiaran dan tindak kekerasan. Bentuk kekerasan yang terjadi misalnya melakukan pelecehan seksual dan penganiayaan pada korban sedang mempertahankan tanahnya, atau keyakinannya, atau rumah ibadahnya, misalnya kasus trafiking yang menemui

¹⁸ Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, *Catatan Tahunan 2016, 2017*, Hal. 10

¹⁹ Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, *Catatan Tahunan 2017, 2018*, Hal. 11

²⁰ Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, *Catatan Tahunan 2018, 2019*, Hal. 8.

²¹ Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, *Catatan Tahunan 2019, 2020*, Hal. 7.

²² Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, *Catatan Tahunan 2017*, Op.Cit., 26

hambatan di Kepolisian dan kasus penganiayaan oleh oknum polisi.

Ketimpangan Gender sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan politik di mana kesetaraan gender memiliki dampak yang sangat positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan partisipasi perempuan di bidang politik.. Kesetaraan gender dalam aspek ekonomi akan meningkatkan produktivitas pekerja sehingga tenaga kerja lebih kompetitif. Partisipasi perempuan di bidang politik masih rendah, partisipasi perempuan pada tahun 2015 hanya mencapai 7,47 persen dan pilkada 2017 mencapai 7,17 persen. Tahun 2018, ada peningkatan partisipasi perempuan sekitar 8,85 persen, dengan rincian dari 1.140 pendaftar.²³

Hal ini dikarenakan adanya budaya patriarki yang masih kental. Dengan adanya kesetaraan gender dapat meningkatkan partisipasi ekonomi serta menghapus diskriminasi terhadap perempuan.

Upaya Pemerintah Indonesia Menangani Isu Ketidaksetaraan Gender Di Indonesia

Kesadaran pemerintah terhadap kesetaraan gender berkaitan dengan beberapa kebijakan dan regulasi di Indonesia. Salah satunya, ratifikasi *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* (CEDAW). Indonesia meratifikasi hasil konvensi tersebut dengan dikeluarkannya UU No. 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap

²³ Perkumpulan pemilu dan demokrasi "PERLUDEM: PARTISIPASI PEREMPUAN DI PILKADA 2018 NAIK" diakses di <http://perludem.org/2018/02/22/perludem-partisipasi-perempuan-dipilkada-2018-naik/> , pada tanggal 1 Februari 2021

Wanita pada 24 Juli 1984.²⁴ Indonesia juga meratifikasi *Beijing Declaration and Platform for Action* (BDPA), Konferensi Dunia ke-IV mengenai Perempuan di Beijing tahun 1995.²⁵ Pemerintah Indonesia memiliki Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) yang menyusun rencana strategisnya dalam mencapai kesetaraan gender. Kemen PPPA mendorong terciptanya 4 kondisi pembangunan, yaitu 1) kesetaraan gender, 2) keadilan gender, 3) perlindungan perempuan, dan 4) pemenuhan hak anak.²⁶

Pemerintah Indonesia telah menandatangani dokumen kesepakatan global tentang *Sustainable Development Goals* (SDG) yang memiliki 17 tujuan yakni yang ke-5 adalah kesetaraan gender. Dengan adanya tujuan

²⁴ Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan "Siaran Pers Komnas Perempuan 34 Tahun Ratifikasi Konvensi CEDAW di Indonesia: Kurang Optimalnya Implementasi CEDAW dalam Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan" diakses di <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-34-tahunratifikasi-konvensi-cedaw-di-indonesia>, pada tanggal 2 Februari 2021

²⁵ Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan "Siaran Pers Komnas Perempuan "Nothing About Us Without Us: Hasil Ministerial Conference dan CSO Forum Regional Asia Pasifik Dalam Rangka Memperingati 25 tahun Beijing Declaration and Platform for Action" diakses di <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuannothing-about-us-without-us-hasil-ministerial-conference-dan-cso-forum-regional-asia-pasifikdalam-rangka-memperingati-25-tahun-beijing-declaration-and-platform-for-action>, pada tanggal 2 Februari 2021

²⁶ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2020* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020) hal.13

kesetaraan gender yang menjadi salah satu fokus utama dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan bahwa adanya urgensi terhadap pembangunan manusia, kemajuan suatu negara dinilai dengan adanya kesetaraan gender. Gerakan dan program ini tidak akan berhasil jika tidak ada dukungan dan partisipasi pemerintah, masyarakat, dunia usaha, hingga profesi sangat dibutuhkan bagi peningkatan kualitas perempuan.²⁷

Implementasi Kampanye *HeForShe* Di Indonesia

Kampanye *HeForShe* dibentuk oleh PBB dibawah *UN Women* untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. *UN Women* berfungsi sebagai “fasilitator, penyelenggara dan pelaksana” dari kampanye *HeForShe*.²⁸ Konsep dari kampanye *HeForShe* adalah meningkatkan konsentrasi lebih besar kepada "kemajuan" global yang tidak merata dalam menghapus kesetaraan gender.²⁹ *HeForShe* mengikutsertakan laki-laki sebagai untuk membangun gerakan perempuan dalam kesetaraan gender.

Pada peluncurannya tanggal 20 September 2014 oleh Direktur Eksekutif Wanita PBB, Phumzile Mlambo-Ngcuka di sesi ke-69 Sidang Umum PBB dihadiri Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-moon dan *UN Women*

Goodwill Emma Watson, ratusan tokoh-tokoh global dan termasuk Kepala Negara, CEO serta ratusan ribu pria dari seluruh dunia dari semua lapisan masyarakat telah berkomitmen pada kesetaraan gender. Tujuan dan fokus utama yang ingin dicapai dari kampanye *HeForShe* ini adalah mencapai kesetaraan gender pada tahun 2030. Untuk mempercepat tujuan tersebut untuk mencapai target *HeForShe* meluncurkan *IMPACT 10X10X10*. *IMPACT 10X10X10* sebuah program percontohan yang melibatkan Kepala Negara, universitas, dan perusahaan untuk memimpin dengan memberi contoh di bidangnya masing-masing, menciptakan perubahan struktural dan budaya yang kita butuhkan untuk mencapai kesetaraan.

Di berbagai Negara salah satunya Indonesia, Kampanye *HeForShe* diharapkan akan membawa sesuatu dengan tujuan dari Kampanye *HeForShe* yaitu mewujudkan Kesetaraan Gender. Komitmen yang dibentuk oleh *HeForShe* untuk mengajak keterlibatan laki-laki dalam upaya kesetaraan gender antara lain mempromosikan upaya mempercepat pemberdayaan perempuan, partisipasi dan menghapus kekerasan berbasis gender serta harus membawa perempuan Indonesia ke Planet 50:50. Indonesia adalah salah satu Negara yang memberi dukungan penuh kepada kampanye *HeForShe* ini dikarenakan Presiden Joko Widodo adalah salah satu presiden yang menjadi *Head Of State Impact Champion* di Kampanye *HeForShe*.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak meluncurkan beberapa program untuk mendukung kampanye *HeForShe* di tingkat nasional yang bertujuan untuk mencapai

²⁷ Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Anak “*Mama Yo Ajak Mahasiswa Jadi Agen He For She*” Diakses Di <https://www.kemempda.go.id/index.php/page/read/29/1670/mama-yo-ajak-mahasiswa-jadi-agen-he-for-she>, Pada Tanggal 2 Februari 2021

²⁸ Jaime Henry-White “*Gender Equality?: A Transnational Feminist Analysis Of The Un Heforshe Campaign As A Global “Solidarity” Movement For Men*” (Columbia: University of Missouri, 2015) hal.11.

²⁹ *Ibid.*, hal.12.

kesetaraan gender dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kerjasama UN Women Dengan Pemerintah Indonesia Melalui Kampanye *HeForshe* Dalam Menciptakan Rasa Aman Bagi Perempuan

1. *Three Ends*

Program *Three Ends* adalah program yang memiliki tujuan untuk menghentikan kekerasan yang terjadi terhadap perempuan, perdagangan manusia dimana perempuan dan anak-anak sebagai korban, serta hambatan ekonomi, kesetaraan, dan diskriminasi terhadap perempuan dan anak-anak. Program *Three Ends* diluncurkan pada 2015 oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang merupakan salah satu program unggulan oleh Kemenpppa. Strategi utama yang program *Three Ends* adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan bagi korban kekerasan. Dalam program ini, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memberikan peningkatan kapasitas bagi petugas lapangan di instansi terkait dalam penanganan dan pelaporan KTP, pengetahuan tentang proses hukum dan pemberian bantuan hukum, penyediaan layanan kesehatan terkait, rehabilitasi sosial, pemulangan dan reintegrasi bagi korban dan keluarganya. Program ini juga berupaya memberdayakan perempuan korban kekerasan dengan memberikan pelatihan termasuk ekonomi dan kewirausahaan. Cara yang dilakukan *HeForShe* adalah menyesuaikan target untuk peningkatan jumlah, dan layanan korban yang diberikan oleh agen dan pekerja sosial. Dengan meningkatkan jumlah unit layanan dari 247 di tahun 2014 menjadi 429 unit di tahun 2016 dan

mempermudah transportasi dengan adanya membeli kendaraan baru untuk meningkatkan jangkauan di daerah terpencil. Sosialisasi juga dilakukan di berbagai daerah untuk mengkampanyekan program *Three Ends*.

2. *Safe Cities*

Pelecehan seksual yang terjadi di tempat umum membuat Perempuan ketakutan akan hal itu yang mengakibatkan membatasi kebebasan bergerak dan kesempatan untuk mencapai tujuan hidup mereka. Sebagai tanggapan, *UN Women* meluncurkan program *safe cities and public places* di Indonesia pada 2016 untuk mendukung menyuarakan kampanye *HeForShe* di Indonesia yang menjadi salah satu duta dari kampanye tersebut. *UN Women* telah menjalin kemitraan dengan *TransJakarta*, penyedia transportasi pemerintah di Jakarta.³⁰ Sejumlah kegiatan akan dilakukan antara lain pelatihan pencegahan dan penanganan kekerasan berbasis gender bagi operator bus, serta peningkatan kesadaran pencegahan di angkutan umum melalui kegiatan kampanye.

Meningkatkan *Public Awareness* Atas Bahaya Ketidaksetaraan Gender

#HeForShe Goes To Campus

HeForShe Goes to Campus menyediakan kesempatan untuk mendengarkan dan belajar dari pembicara tamu dan siswa, dan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pikiran tentang tindakan dan inisiatif yang dapat mereka terapkan untuk

³⁰ *UN Women* "In the words of Johanna Tantria T. Wardham: "Gender inequality starts from the household" diakses di <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2017/11/in-the-words-of-johanna-tantria-t-wardham>, pada tanggal 1 Januari 2021 pukul 15.00

mengakhiri ketidaksetaraan gender di komunitas mereka. *#HeForShe Goes to Campus* berupaya melibatkan kaum muda dari semua jenis kelamin untuk secara aktif berpartisipasi dalam perjuangan untuk kesetaraan gender.³¹ *#HeForShe Goes to Campus* yang diadakan di beberapa kota di Indonesia dengan universitas yang terlibat diantaranya Universitas Gadjah Mada, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan Universitas Bengkulu. Tema dari *#HeForShe Goes to Campus* berfokus pada pengakhiran kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan. Kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan adalah masalah global yang membutuhkan perhatian dan tindakan segera dan meluas. *#HeForShe Goes to Campus* menyoroti kekerasan berbasis gender di kampus, karena jenis kekerasan ini sering diabaikan dalam diskusi tentang kekerasan berbasis gender. Kekerasan berbasis gender di kampus memiliki ciri unik, karena penyintas dan pelaku sering berbagi kelas, kelompok belajar, dan lingkaran sosial.

Bekerjasama Dengan Lembaga Swasta Untuk Pemberdayaan Perempuan Di Lingkungan Kerja

1. Perusahaan Danone

Perusahaan Danone di Indonesia mengimplementasikan Kampanye HeForShe di lingkungan kerjanya dengan memberikan program mentoring karir kepada pekerja perempuan dalam program EVE. Program EVE

³¹ Fisipol UGM "Mewujudkan Kesetaraan Gender Lewat Gerakan *#HeForShe Goes to Campus*" Di akses di <https://fisipol.ugm.ac.id/mewujudkan-kesetaraan-gender-lewat-gerakanheforshe-goes-to-campus/>, pada tanggal 1 Januari 2021 pukul 06.00

merupakan program yang ditujukan untuk mewujudkan pemberdayaan perempuan bersama kampanye HeForShe untuk menghasilkan kinerja yang baik di lingkungan work places. Dengan adanya seminar EVE ini, perempuan tidak perlu merasa takut dalam menghadapi rintangan dalam karier. Perusahaan Danone Indonesia menyediakan fasilitas ruang ibu menyusui dan memberikan jam kerja yang fleksibel yang bertujuan untuk memastikan tumbuh kembang anak walau berkarier di perusahaan Danone. Kampanye HeForShe membentuk sebuah harapan bahwa kesetaraan gender berdampak positif di lingkungan kerja yang ada di Indonesia.³²

2. HeForShe Run

HeForShe Run 2018 adalah sebuah event yang diadakan oleh *Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE)* yang bekerjasama dengan *UN Women* yang merupakan kegiatan *fun run* dengan tujuan mendukung kesetaraan gender di dunia kerja dan pemberdayaan perempuan melalui olahraga lari. *HeForShe Run 2018* diadakan pada 4 Maret 2018 yang diikuti oleh 5000 peserta. Keberhasilan dari *HeForShe Run* diharapkan dapat berdampak positif sebagai media untuk menyuarakan dukungan kesetaraan gender.³³

³² Eve, Le Blog "Veranita Yosephine : « Join the HeForShe cause to create an equal and meaningful world for men and women!" diakses di <https://www.eveprogramme.com/24634/veranitaheforshe/>, pada tanggal 3 Januari 2021.

³³ Radhiska Anggiana "5,000 Support Gender Equality at HeForShe Run 2018" diakses di <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2018/04/heforshe-run>, pada tanggal 11 Januari 2021

Kampanye HeForShe Melakukan Peningkatan Pemantauan Layanan Aplikasi Online Bernama SIMFONI

Sejak diluncurkan pada tahun 2015, program-program kami dalam mendukung *HeForShe* telah memberikan banyak hasil positif, termasuk perluasan layanan dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A).

Pelatihan-Pelatihan yang diadakan di daerah untuk memaksimalkan Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) yang bertujuan.³⁴

a. Dengan adanya data kekerasan dari Unit Pelayanan Terpadu (UPT), kota, provinsi, dan nasional yang dijadikan acuan untuk menyusun program, kebijakan, serta proses pengambilan keputusan.

b. Sistem pencatan dan pelaporan data kekerasan untuk diterapkan oleh Pemerintah daerah kota dan provinsi.

c. Sebagai salah satu alat pemantauan dan evaluasi pelaksanaan yang bertujuan untuk penghapusan tindak kekerasan perempuan dan anak.

Implementasi komitmen HeForShe kami di tingkat nasional dan lokal, dengan penyesuaian yang diperlukan, telah menghasilkan perkembangan positif yang kami harap akan menciptakan fondasi dan momentum yang kuat untuk membawa hasil yang diinginkan.

³⁴ Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Daerah Provinsi Sulawesi Utara "Pelatihan Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) Tahun 2017" diakses di <https://dp3ad.sulutprov.go.id/berita/pelatihan-sistem-informasi-online-perlindungan-perempuan-dan-anak-simfoni-ppa-tahun-2017.html>, pada tanggal 11 Januari 2021.

Kampanye *Heforshe* Bekerjasama Dengan Pemerintah Indonesia Untuk Meningkatkan Partisipasi Perempuan di Bidang Politik

Dalam meningkatkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan merupakan proses yang berkesinambungan. Tantangan yang dihadapi adalah adanya nilai-nilai patriarki dan kurangnya sumber daya. Untuk mengatasi hal tersebut diperlunya untuk fokus terhadap kualitas dan kuantitas caleg perempuan melalui pendidikan politik dan memfasilitasi program pendampingan. Selain itu, adanya *self awareness* yang dilaksanakan oleh kementerian dan lembaga terkait untuk mendorong partisipasi perempuan dalam politik. Dua contoh yang sudah dilakukan pemerintah yaitu:³⁵

1. Memperkuat kerangka hukum dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 7/2017. UU ini mewajibkan parpol memiliki 30% keterwakilan perempuan dalam struktur organisasinya di tingkat nasional. individu, pihak atau pejabat selama pemilihan dan proses pemilihan;
2. Meningkatkan kapasitas caleg perempuan dengan melakukan pelatihan. *Memorandum of Understanding* baru-baru ini ditandatangani antara Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)

Tahun 2018, jumlah perempuan yang mencalonkan diri adalah 101 perempuan dari 1140 peserta (8,85%). Sedangkan pada tahun 2015, 123 perempuan dari 1646 peserta (7,47%)

³⁵ HeForShe "*HeForShe Emerging Solutions Report 2018*" diakses di <https://www.heforshe.org/sites/default/files/2018-10/HeForShe%20Emerging%20Solutions%20Report%202018%20-%20Full%20Report.pdf> pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 04.00

mencalonkan diri dalam pemilihan kepala daerah. Salah satu kuncinya adalah pentingnya membangun lingkungan yang mendukung yang mendukung partisipasi perempuan dalam politik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk mentransformasi nilai-nilai patriarki melalui penyadaran, penggalangan keterlibatan, dan penggalangan dukungan masyarakat khususnya laki-laki terhadap peningkatan partisipasi politik perempuan.³⁶

KESIMPULAN

Ketidaksetaraan gender yang terjadi di Indonesia seringkali dianggap sebagai isu yang tidak terlalu penting di tengah masyarakat. Isu kesetaraan menjadi permasalahan utama yang ada di Indonesia yang membuat adanya ketidakadilan, diskriminasi, dan ketimpangan yang terjadi disegala aspek kehidupan. *UN Women*, organisasi yang bertujuan untuk melakukan ketiadaan kekerasan dan diskriminasi, melindungi dan memperjuangkan hak-hak perempuan tersebut di Indonesia. *UN Women* membentuk Kampanye *HeForShe* yang merupakan upaya global untuk mengikutsertakan laki-laki yang bertujuan menghilangkan hambatan sosial dan budaya untuk membantu mengakhiri ketidaksetaraan gender. *UN Women* bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia dan organisasi non-pemerintah dalam kampanye *HeForShe* untuk mewujudkan kesetaraan gender.

Upaya yang dilakukan *UN Women* dan Pemerintah Indonesia untuk mendukung kampanye tersebut yaitu melalui membuat program *Three ends*, *Safe cities*, event *#HeForShe Goes To*

Campus, menyelenggarakan *HeForShe Run* untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman dari ketidakadilan, peningkatan aplikasi SIMFONI dan bekerjasama dengan perusahaan Danone serta meningkatkan partisipasi perempuan di bidang politik. Melihat Upaya-upaya yang sudah dilakukan *UN Women* selama 2016- 2019, melalui Kampanye *HeForShe* dalam menangani kesetaraan gender di Indonesia masih belum memberikan hasil yang signifikan dan masih proses Hal ini dikarenakan masih adanya tindakan-tindakan kesetidaksetaraan dan bentuk diskriminasi yang masih dialami oleh perempuan di Indonesia dan pandangan-pandangan pikir yang dibentuk oleh budaya patriaki. Namun setidaknya adanya upaya dari pemerintah Indonesia terutama Presiden Joko Widodo untuk mendukung kampanye *HeForShe* dalam mewujudkan kesetaraan gender di Indonesia. Tidak hanya peran Pemerintah Indonesia, peran dari masyarakat, lingkungan keluarga, teman memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan kesetaraan gender.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Henry-White, Jaime. *Gender Equality?: A Transnational Feminist Analysis Of The Un Heforshe Campaign As A Global "Solidarity" Movement For Men*. Columbia: University of Missouri, 2015.
- Jacobson, Harold K. *Networks of Interdependence*. New York: Alfred A Knopf, 1979.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2020*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Profil Perempuan Indonesia 2019*. Jakarta:

³⁶ *Ibid.*

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019.

Jurnal

Abbaro, P.A. *The Role of an Intergovernmental Regional Organization in Combating Drug Trafficking: A Perspective of the Colombo Plan Bureau*. UNODC Bulletin on Narcotics, 1987.

Fernández, Mauricio, dan Luis Fernando Valdés . "The International Relations Theory Under A Feminist Approach." *Jurnal Revista De Relaciones Internacionales Bogotá* (Colombia), 2016: Vol. 11 N.º 1.

Ramadhan, Iqbal, dan Ma'sumah, Innesia. "Mengkaji Peran Un Women Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Perspektif Feminisme." *Jurnal Asia Pacific Studies*, 2018: Volume 2 Number 2.

Website

2016 *Indonesian National Women's Life Experience Survey*. 2016 . https://indonesia.unfpa.org/sites/default/files/pubpdf/2016_SPHPN_%28VAW_Survey%29_Key_Findings1_0.pdf (pada tanggal 1 Mei 2020).

Anggiana, Radhiska. 5,000 Support Gender Equality at HeForShe Run 2018. 4 Maret 2018. <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2018/04/heforshe-run>, (pada tanggal 11 Januari 2021).

Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Pelatihan Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) Tahun 2017. 23 Agustus 2017. <https://dp3ad.sulutprov.go.id/berita/pelatihan-sistem-informasi-online-perlindungan-perempuan-dan-anak-simfoni-ppa-tahun-2017.html> (pada tanggal 11 Januari 2021).

Eve, Le Blog. Veranita Yosephine : « Join the HeForShe cause to create an

equal and meaningful world for men and women! 17 Oktober 2016. <https://www.eveprogramme.com/24634/veranitaheforshe/> (pada tanggal 3 Januari 2021).

Fisipol UGM. Mewujudkan Kesetaraan Gender Lewat Gerakan #HeForShe Goes to Campus. Oktober 21, 2016. <https://fisipol.ugm.ac.id/mewujudkan-kesetaraangender-lewat-gerakan-heforshe-goes-to-campus/> (pada tanggal 1 Januari 2021).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Anak. *Mama Yo Ajak Mahasiswa Jadi Agen He For She*. Maret 21, 2018. <https://www.Kemenpppa.Go.Id/Index.Php/Page/Read/29/1670/Mama-Yo-AjakMahasiswa-Jadi-Agen-He-For-She> (pada tanggal 2 Februari 2021).

Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. Siaran Pers Komnas Perempuan "Nothing About Us Without Us: Hasil Ministerial Conference dan CSO Forum Regional Asia Pasifik Dalam Rangka Memperingati 25 tahun Beijing Declaration and Platform for Action" November 25, 2019. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuannothing-about-us-without-us-hasil-ministerial-conference-dan-cso-forumregional-asia-pasifik-dalam-rangka-memperingati-25-tahun-beijing-declarationand-platform-for-action> (pada tanggal 2 Februari 2021).

Pengertian Organisasi Menurut Para Ahli. Oktober 14, 2014. <http://dilihatya.com/2914/pengertian-organisasi-internasional-menurut-para-ahliadalah> (pada tanggal 1 Mei 2020).

Perempuan, Komnas. *Siaran Pers Komnas Perempuan Catatan Tahunan (Catahu) 2016*. Maret 7, 2016. <https://www.komnasperempuan.go.id/reads-siaran-pers-komnasperempuan-catatantahunan-catahu-2016> (pada tanggal 1 Mei 2020).

- Perkumpulan Pemilu Dan Demokrasi. *Perludem: Partisipasi Perempuan Di Pilkada 2018 Naik*. <http://perludem.org/2018/02/22/perlu-dem-partisipasi-perempuan-di-pilkada2018-naik/> (pada tanggal 1 Februari 2021)
- UN Women Asia and the Pacific . *UN Women Indonesia*. <https://asiapacific.unwomen.org/en/countries/indonesia> (pada tanggal 23 Desember 2020).
- UN Women. In the words of Johanna Tantria T. Wardham: “Gender inequality starts from the household. November 15, 2017. <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2017/11/in-the-words-of-johannatantria-t-wardham> (pada tanggal 1 Januari 2021).
- UN Women. *UN Creates New Structure for Empowerment of Women*. Juli 2, 2010. <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2010/7/un-creates-new-structure-forempowerment-of-women> (pada tanggal 20 Desember 2020).
- UN Women. *UN Women Staff Welcomes Michelle Bachelet*. September 20, 2010. <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2010/9/un-women-staff-welcomes-michelle-bachelet> (pada tanggal UN Women “UN Women Staff Welcomes Michelle Bachelet” diakses 20 Desember 2020).
- UNGIS. *United Nations Entity For Gender Equality And The Empowerment Of Women*. <https://www.itu.int/net4/wsis/ungis/Members/1154> (pada tanggal 21 Desember 2020)
- United Nations .*Gender Equality*. <https://www.un.org/en/global-issues/gender-equality>, (pada tanggal 20 Juli 2021).
- United Nations A/64/588 General Assembly D. Comprehensive proposal for the composite entity for gender equality and the empowerment of women. *Report of the Secretary-General* . 6 Januari , 2010 https://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=A/64/588 (pada tanggal Januari 1, 2021).
- United Nations Volunteers (UNV). <https://www.onlinevolunteering.org/en/un-womenindonesia>. <https://www.onlinevolunteering.org/en/un-women-indonesia>, (pada tanggal Desember 23 2020)

Laporan

HeForShe .*HeForShe Emerging Solutions Report 2018*. NEW YORK: UN Women, 2017.

Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. *Catatan Tahunan 2016*. Laporan Tahunan , Jakarta: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2017.

Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. *Catatan Tahunan 2017*. Laporan Tahunan , Jakarta: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan , 2018.

Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. *Catatan Tahunan 2018*. Laporan Tahunan , Jakarta: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2019.

Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. *Catatan Tahunan 2019*. Laporan Tahunan , Jakarta: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2020 .

World Economic Forum. *Global Gender Gap Report 2020*. Laporan Tahunan, Switzerland: World Economic Forum, 2019.